



Pembenahan Ruang Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Bersih di SD Negeri Waruruma

Krisnawati^{1*}, Farisatma², Arsal Dodi³, Kharoma Aulia Yamin⁴, Nur Aida⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: Krisnawatik25@gmail.com

Abstrak

Pembenahan dan kebersihan ruang kelas di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif. Ruang kelas yang rapi dan bebas dari sampah dapat meningkatkan fokus belajar siswa serta mencegah risiko penyakit akibat debu atau kotoran. Upaya ini melibatkan pengecatan dinding dengan warna yang menyenangkan, penataan ulang furnitur untuk tata letak yang efisien, pemasangan dekorasi edukatif, serta menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas. Tujuan kegiatan pembenahan dan kebersihan ruang kelas di sekolah dasar adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, rapi, dan sehat, sehingga dapat meningkatkan semangat serta konsentrasi siswa dalam belajar. Metode kegiatan yang digunakan dalam Program Pengabdian Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Waruruma mengacu pada pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan sekolah secara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berfokus pada kondisi lingkungan kelas. Dalam program ini memuat, sesuai judul yang di angkat yaitu tantang pembenahan dan pengecatan ruang kelas. Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini mahasiswa menunjukkan telah berkontribusi kepada masyarakat SD Negeri Waruruma dalam bentuk pengabdian ini.

Kata Kunci: *Pembenahan, Pengecatan, Kebersihan Kelas, Sekolah Dasar*

Abstract

Improving and cleaning classrooms in elementary schools is very important to create a comfortable, healthy and conducive learning environment. Classrooms that are neat and free of rubbish can increase student focus on learning and prevent the risk of disease due to dust or dirt. This effort involves painting walls in pleasant colors, rearranging furniture for an efficient layout, installing educational decorations, and keeping classrooms clean and tidy. The aim of activities to improve and clean classrooms in elementary schools is to create a comfortable, neat and healthy learning environment, so that it can increase students' enthusiasm and concentration in learning. The activity method used in the Community Service Program at Waruruma State Elementary School refers to a qualitative approach which aims to understand the conditions of the school environment in depth. The results show that this service activity focuses on classroom environmental conditions. This program contains, according to the title, the challenge of repairing and painting classrooms. With this community service program, students show that they have contributed to the Waruruma State Elementary School community in this form of service.

Keywords: *Housekeeping, Painting, Class Cleanliness, Elementary School*

1. Pendahuluan

Kebersihan sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Sekolah yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan secara fisik, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar para remaja dan pemuda (Siswanti & Sudarti, 2022). Dengan lingkungan yang rapi dan terjaga kebersihannya, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar (Rahmah et al., 2023). Kebersihan juga membantu mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan seluruh warga sekolah, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif (Cahyaningrum & Purnami, 2023). Lingkungan yang terjaga kebersihannya mencerminkan rasa tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang digunakan Bersama (Amanda et al., 2023). Hal ini mendorong siswa untuk lebih menghargai lingkungan sekitar mereka dan menanamkan nilai-nilai kebersihan dan disiplin. Kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, piket kelas, dan program kebersihan lainnya dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama antar siswa (Sayekti, 2019). Dengan demikian, kebersihan sekolah tidak hanya berdampak positif pada kesehatan dan kenyamanan fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka (Fauziah et al., 2023).

Menjaga kebersihan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas secara rutin, serta merawat taman dan area sekitar sekolah (Asy'ari et al., 2022). Kegiatan gotong royong secara berkala juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian di antara remaja dan pemuda (mauludah et al., 2023). Dengan demikian, kebersihan bukan hanya menjadi tugas petugas kebersihan, tetapi tanggung jawab bersama seluruh komunitas sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih juga berperan dalam menjaga kesehatan. Sampah yang menumpuk dan lingkungan yang kotor dapat menjadi sarang penyakit, yang berpotensi mengganggu proses belajar (Maharani et al., 2023). Oleh karena itu, kebiasaan menjaga kebersihan harus ditanamkan sejak dini, agar menjadi bagian dari budaya positif di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari (M. Fitra et al., 2020).

Pembenahan dan kebersihan ruang kelas memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif di sekolah dasar. Ruang kelas yang rapi dan bersih dapat meningkatkan semangat belajar para siswa serta membantu mereka lebih fokus dalam menerima Pelajaran (Yasa et al., 2023). Ketika meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan belajar lainnya tertata dengan baik, suasana kelas menjadi lebih terorganisir dan menyenangkan (Salsabilla, 2023). Sehingga, menjaga kebersihan dan melakukan pembenahan secara rutin harus menjadi kebiasaan yang ditanamkan sejak dini (Yuanita, 2020). Selain memberikan kenyamanan, kebersihan ruang kelas juga berdampak positif pada kesehatan siswa dan guru (Supangat, 2021). Debu, sampah, dan kotoran yang menumpuk dapat memicu alergi, gangguan pernapasan, atau penyakit lainnya (Demetouw et al., 2022). Dengan menjaga kebersihan, siswa dapat belajar dalam suasana yang sehat dan terhindar dari risiko penyakit (Resal et al., 2022). Kegiatan gotong royong membersihkan kelas setiap minggu dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara siswa (Anggraini & Efendi, 2023).

Menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan tertata, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah (Munifah et al., 2020). Guru dapat memberikan contoh dengan menjaga kebersihan area mengajarnya, sementara

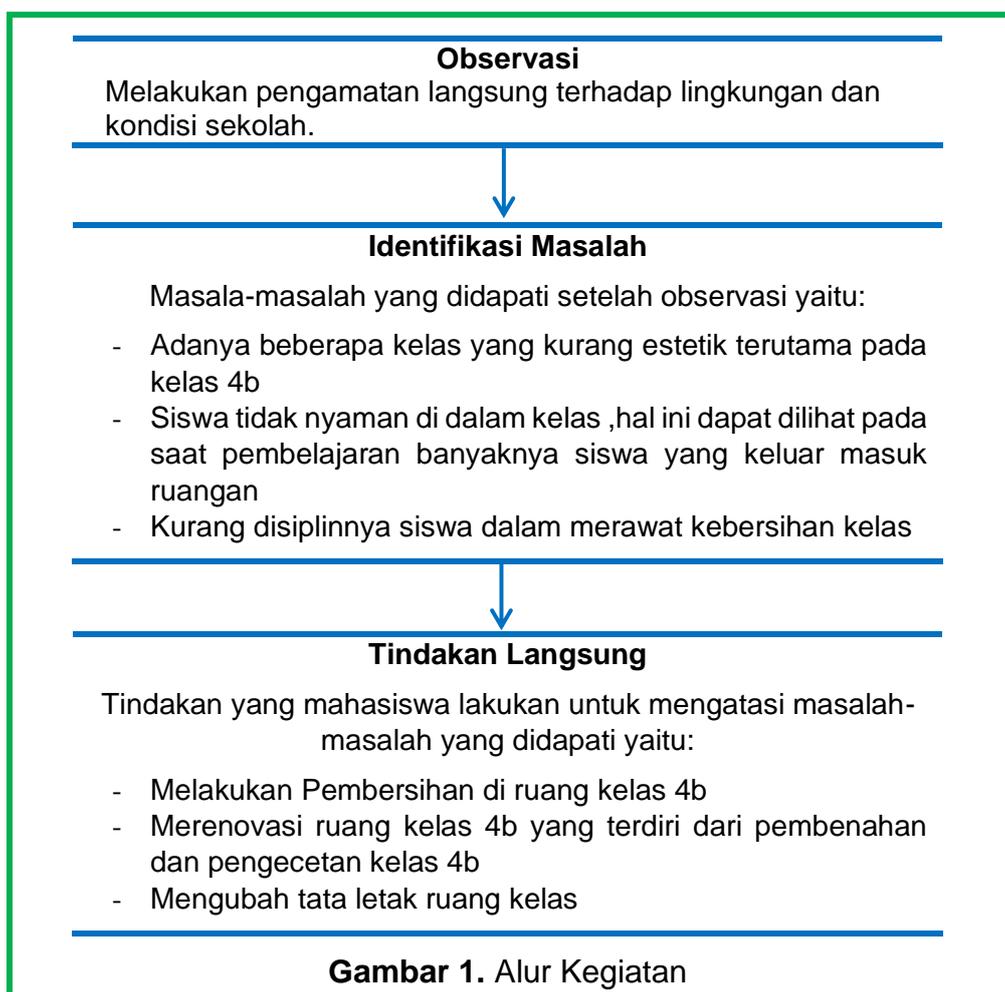
siswa dapat dibagi tugas harian, seperti menyapu, mengelap meja, dan membuang sampah pada tempatnya (Sopyan et al., 2023) (Riyatuljannah, 2020) (A. Fitra et al., 2023). Sekolah dapat menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti tempat sampah yang cukup dan alat pembersih yang tersedia di setiap kelas (Swadayaningsih, 2020). Dengan semangat kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya kebersihan, ruang kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar dapat terwujud dengan baik.

Kondisi ruang kelas di SD Negeri Waruruma masih menghadapi tantangan dalam hal kebersihan dan kerapian. Banyak ruang kelas yang terlihat kurang terawat, dengan debu yang menumpuk di sudut ruangan, sampah yang tidak selalu terbuang pada tempatnya, serta tata letak meja dan kursi yang tidak tertata dengan baik. Keadaan ini tidak hanya mengganggu kenyamanan belajar, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesehatan peserta didik, seperti risiko alergi dan gangguan pernapasan. Kesenjangan yang terlihat terletak pada kurangnya kesadaran dan keterlibatan semua pihak dalam menjaga kebersihan ruang kelas secara berkelanjutan. Meskipun pihak sekolah telah menyediakan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah dan alat pembersih, penggunaannya belum optimal. Selain itu, belum ada program kebersihan yang terorganisir, seperti jadwal piket kelas yang terpantau dengan baik atau kegiatan rutin yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya pembenahan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah dapat mengadakan program "Kelas Bersih dan Nyaman" yang melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua. Program ini mencakup pembuatan jadwal piket harian, kompetisi kebersihan antar kelas, serta edukasi mengenai pentingnya kebersihan untuk kesehatan dan kenyamanan belajar. Dengan keterlibatan semua pihak, diharapkan ruang kelas yang bersih dan tertata dapat tercipta, mendukung suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan yang digunakan dalam Program Pengabdian Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Waruruma mengacu pada pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan sekolah secara mendalam (Retnowaty et al., 2020). Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi, di mana tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap situasi di lingkungan sekolah, termasuk fasilitas, kebersihan, dan perilaku warga sekolah dalam menjaga lingkungannya. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Setelah tahap observasi, tim melanjutkan dengan identifikasi masalah melalui diskusi bersama pihak sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf lainnya. Masalah-masalah yang ditemukan, seperti pengelolaan sampah, kurangnya penghijauan, atau minimnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, kemudian dijadikan dasar untuk merancang tindakan langsung (Sa'adah et al., 2021). Tindakan ini meliputi edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan, pelatihan pemilahan sampah, serta pembuatan area penghijauan di sekitar sekolah. Pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.



3. Hasil dan Pembahasan

Pengecatan dan pembenahan ruang kelas adalah langkah penting dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman, menarik, dan kondusif bagi pembelajaran siswa. Pemilihan warna cat yang tepat dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan menenangkan, serta mendorong kreativitas dan konsentrasi siswa. Selain itu, pembenahan ruang kelas seperti penataan meja dan kursi, pemasangan dekorasi edukatif, dan penyediaan perlengkapan belajar yang memadai juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pengecatan dan pembenahan ruang kelas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar. Dengan memperhatikan detail-detail kecil, seperti kebersihan, pencahayaan, dan ventilasi, ruang kelas dapat menjadi tempat yang menginspirasi dan memotivasi siswa dalam belajar dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan bagi seluruh komunitas sekolah.

Proses dalam usaha menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, menarik, dan kondusif melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, pengecatan dinding dengan warna yang menyenangkan dan menenangkan dapat menciptakan suasana yang lebih baik untuk belajar. Kedua, penataan ulang furnitur seperti meja dan kursi untuk memastikan tata letak yang efisien dan nyaman. Ketiga, pemasangan

dekorasi edukatif seperti poster dan papan pengumuman yang informatif dan inspiratif. Keempat, memastikan kebersihan dan kerapian ruang kelas dengan melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban. Terakhir, memperhatikan pencahayaan dan ventilasi yang baik agar ruangan terasa segar dan nyaman. Semua langkah ini, jika dilakukan dengan baik dan melibatkan seluruh pihak terkait, dapat menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa.



Gambar 2. Proses pengecatan sekolah

Proses pengecatan dilakukan pada hari Minggu, 12 Mei 2024, di bawah pengawasan langsung Ibu Akilah, Kepala Sekolah SD Negeri Waruruma. Siswa-siswa kelas 4B juga turut serta dalam kegiatan ini. Keikutsertaan siswa dalam pengecatan tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab terhadap lingkungan kelasnya, tetapi juga membangun keterampilan kerja sama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berbagi tugas dan berkomunikasi dengan efektif, yang sangat penting untuk pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan sosial mereka. Keterlibatan siswa dalam proses pengecatan juga memberikan mereka pengalaman praktis yang berharga.



Gambar 3. Proses penghiasan kelas

Proses penghiasan langit-langit kelas dilakukan pada hari Senin dan Selasa, 13-14 Mei 2024, dengan melibatkan semua siswa kelas 4B. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai hiasan yang mereka buat sendiri. Penghiasan langit-langit kelas ini tidak hanya menambah keindahan visual ruangan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan ide-ide kreatif mereka. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan berkomunikasi dengan efektif. Selain meningkatkan kreativitas, proses penghiasan langit-langit kelas juga meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan kelas mereka. Dengan melibatkan mereka secara langsung, siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keindahan dan kerapian ruang kelas. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antar siswa, karena mereka bekerja bersama dalam suasana yang menyenangkan dan kolaboratif. Melalui pengalaman ini, siswa belajar pentingnya kerja sama tim dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif.

4. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Waruruma cukup aktif. Program ini merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki lingkungan kelas sehingga menjadi lingkungan yang nyaman, menarik dan kondusif. Dalam kegiatan ini hampir semua siswa turut campur tangan dalam proses pengecatan dan pembenahan lingkungan kelas sehingga membuat siswa: 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab, yaitu siswa yang terlibat dalam pembenahan dan pengecatan cenderung merasa memiliki ruangan tersebut contohnya dalam hal menjaga kebersihan dan perawatan kelas; 2) Meningkatkan kreativitas, proses menghias kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka; 3) Meningkatkan kerja sama dan keterampilan sosial, kegiatan ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, memperkuat hubungan antar siswa, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama; 4) Siswa dapat belajar keterampilan praktis seperti teknik pengecatan dan tata letak dekorasi.

Daftar Pustaka

- Amanda, N., Pribadi, R. A., & Nulhakim, L. (2023). Pengaruh Program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) Terhadap Kebersihan Sekolah Pada Siswa di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang. In *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 8, Issue 2, pp. 17–26). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5127>
- Anggraini, S., & Efendi, N. (2023). Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* (Vol. 4, Issue 2, pp. 552–562). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata (JPDF) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.973>
- Asy'ari, A., Daesusi, R., & Suharti, P. (2022). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan: Upaya Pembentukan Karakter Literasi Lingkungan Sd Sekolah Adiwiyata. In *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue 2, p. 419). Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13019>

- Cahyaningrum, R., & Purnami, A. S. (2023). Kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar se-Kecamatan Galur Kulon Progo. In *Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 2, pp. 115–135). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v1i2.13500>
- Demetouw, O., Mulyadi, M., & Lekitoo, M. N. (2022). Pengetahuan lingkungan hidup siswa/i dalam menjaga kebersihan lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Sorong. In *Cassowary* (Vol. 5, Issue 1, pp. 87–93). Universitas Papua. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v5.i1.68>
- Fauziah, H., Winahyu, S. E., & Untari, E. (2023). Pengembangan Media Komik Berbasis Etnosains Materi Usaha dan Pelestarian Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar. In *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* (Vol. 32, Issue 1, p. 88). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p88-103>
- Fitra, A., Hakim, J. R., & Nurhasanah, A. (2023). Implementasi Adiwiyata dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* (Vol. 10, Issue 1, pp. 1–12). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.54105>
- Fitra, M., Awaluddin, A., Doni, A. W., & Katiandagho, D. (2020). Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman. In *Jurnal Kesehatan Lingkungan* (Vol. 10, Issue 2, pp. 60–67). Poltekkes Kemenkes Manado. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1163>
- Maharani, R., Mardikawati, S., & Megawati, I. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. In *Sultra Educational Journal* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–7). Universitas Sulawesi Tenggara. <https://doi.org/10.54297/seduj.v3i1.404>
- mauludah, A. zulfiah, Haryanto, E., & Yosri, I. A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Loyalitas Guru dan Kinerja Guru. In *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1–14). Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Jambi. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27178>
- Munifah, U., Nugraha, A., & Ganda, N. (2020). Pengembangan Media Diorama tentang Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar untuk Kelas IV Sekolah Dasar. In *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 4, pp. 167–174). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26439>
- Rahmah, C. N., Jamin, H., & Abidah, A. (2023). Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di MIN 3 Aceh Barat. In *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Issue 1, p. 73). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i1.6717>
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 1, p. 103). Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>

- Retnowaty, R., Indriawati, P., & Prasetya, K. H. (2020). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Bertema Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar. In *Abdimas Universal* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1–7). Universitas Balikpapan. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.53>
- Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar. In *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* (Vol. 3, Issue 2, pp. 56–68). Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.6686>
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, pp. 299–309). STKIP Muhammadiyah Enrekang. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Salsabilla, H. N. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2, p. 8). Indonesian Journal Publisher. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.137>
- Sayekti, D. (2019). Manajemen Sekolah Dasar Berwawasan Lingkungan Hidup. In *Media Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1, p. 49). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3180>
- Siswanti, I. W., & Sudarti, S. (2022). Analisis Presepsi Guru Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berbasis Lingkungan. In *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 3, pp. 205–210). Universitas Muhammadiyah Sukabumi. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1465>
- Sopyan, A. H., Andriane, Y., & Nur, I. M. (2023). Kebersihan Tangan Dan Infeksi Cacing Enterobius Vermicularis Pada Anak Sekolah Dasar. In *Bandung Conference Series: Medical Science* (Vol. 3, Issue 1). Universitas Islam Bandung (Unisba). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6138>
- Supangat, S. (2021). Analisis Pengetahuan Metakognitif Siswa tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas. In *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 2, pp. 46–53). Actual Insight. <https://doi.org/10.56393/mindset.v1i2.952>
- Swadayaningsih, M. (2020). (FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1, p. 74). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24102>
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.
- Yasa, A. D., Kumala, F. N., & Utama, D. M. (2023). Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan: Program Eco Printing untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2, pp. 141–147). Actual Insight. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i2.1887>